

Implementasi Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat (Kurma Manis) di Kota Pekanbaru

Diana Surya Ningsih¹, Khairul Amri²

^{1,2} Administrasi Publik, Universitas Riau

e-mail: dianasrnngsh@gmail.com¹, khairul.amri@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh belum optimalnya pelayanan kesehatan yang di berikan oleh petugas kesehatan, masih sulitnya masyarakat mengakses fasilitas kesehatan yang telah di sediakan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru serta masalah pelayanan kesehatan lainnya. Seharusnya layanan kesehatan dapat di rasakan oleh seluruh masyarakat karena kesehatan merupakan hal yang paling mendasar dan hak bagi setiap orang baik yang hidup. Oleh karena itu Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru membuat suatu pengembangan inovasi berupa Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat (Kurma Manis) atau di sebut *Doctor On Call* yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang dalam keadaan gawat darurat atau keadaan sakit yang tidak mampu datang ke fasilitas kesehatan. Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat (Kurma Manis) merupakan adalah pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif yang diberikan kepada individu dan keluarga ditempat tinggal mereka (Kunjungan Rumah). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat (Kurma Manis) di Kota Pekanbaru serta apa saja faktor penghambatnya. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori model Edward III dengan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Serta teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya pengaruh dari segi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi terhadap implementasi Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat (Kurma Manis) di Kota Pekanbaru. Faktor penhambatnya adalah kurangnya sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat di Kota Pekanbaru dan alur pelayanan yang cukup panjang pada program Kurma Manis.

Kata Kunci : *CSR, Implementasi, Program, Kunjungan Rumah Masyarakat hidup sehat*

Abstract

This research is motivated by the lack of optimal health services provided by health workers, the difficulty of people accessing health facilities provided by the Pekanbaru City Government and other health service problems. Health services should be available to the entire community because health is the most basic thing and a right for every good person alive. Therefore, the Pekanbaru City Government, through the Pekanbaru City Health Service, has created an innovative development in the form of the Healthy Living Community Home Visit Program (Sweet Dates) or called Doctor On Call which aims to simplify and speed up health services for people who are in an emergency or are sick. who cannot afford to go to a health facility. The Healthy Living Community Home Visit Program (Sweet Dates) is a sustainable and comprehensive health service provided to individuals and families where they live (Home Visits). The aim of this research is to find out how the Healthy Living Community Home Visitation Program (Sweet Dates) is implemented in Pekanbaru City and what the inhibiting factors are. In this research, the theory used is the Edward III model theory. The method used in this research is a qualitative research method. As well as data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The results of this research show that there is an influence in terms of communication, resources, disposition and bureaucratic structure on the implementation of the Healthy Living Community Home Visitation Program (Sweet Dates) in Pekanbaru City. The inhibiting factors are the lack of

comprehensive outreach to the community in Pekanbaru City and the fairly long service flow in the Sweet Dates program.

Keywords: *Implementation, Program, Home Visits People live healthy lives*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia (HAM) sekaligus investasi dalam pembangunan bangsa. Untuk itu pembangunan kesehatan holistik dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2015). Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, merupakan investasi pembangunan sumber daya manusia yang bermanfaat bagi perekonomian masyarakat dan ekonomi (UU No. 36 Tahun 2009). Puskesmas sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan primer memegang peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan (dalam Abas dkk, 2019). Kesehatan berkaitan dengan keadaan seseorang, dengan kata lain kesehatan juga berkaitan dengan kebiasaan atau perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *American Medical Association* (1948), kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui upaya pengorganisasian masyarakat. Pengertian ini juga mencakup upaya masyarakat untuk memberikan pelayanan kesehatan serta pencegahan dan pemberantasan penyakit. (Efendi Sianturi dkk, 2019)

Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya merupakan tujuan pembangunan kesehatan yaitu investasi pembangunan sumber daya manusia yang bermanfaat secara sosial dan ekonomi. Proses peningkatan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan dilakukan dengan cara pendidikan dan pelibatan. Partisipasi disebut juga pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah telah membuat program dimana program ini diatur dan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan yang di bawah naungannya baik itu Rumah Sakit, Puskesmas maupun Fasilitas kesehatan lainnya. Salah satu struktur yang dapat mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS). Tujuan keseluruhan pelayanan kesehatan melalui puskesmas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas adalah terselenggaranya upaya kesehatan masyarakat yang bermutu dan terjangkau serta peran serta keluarga masyarakat.

Pusat Kesehatan Masyarakat selanjutnya disingkat dengan Puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pengembangan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu yang berkesinambungan pada masyarakat yang berada di Kota Pekanbaru. Puskesmas juga merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat, banyaknya keluhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di semua daerah. Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan fisik, mental dan sosial masyarakat.

Masalah yang sering terjadi pada pelayanan kesehatan berupa fasilitas kesehatan yang kurang memadai, sehingga banyak masyarakat mengeluhkan pelayanan dari petugas rumah sakit. Hal ini membuat persepektif masyarakat pada petugas kesehatan bahwa pelayanan yang di berikan terkesan mengabaikan atau tidak respon pada masyarakat, yang datang ke Fasilitas Kesehatan umum seperti Puskesmas dan Rumah Sakit. Adanya masalah pelayanan kesehatan diatas Pemerintah Kota Pekanbaru membuat Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat/ *Doctor On Call*. Program ini merupakan program unggulan, dan menurut Pj Wali Kota Pekanbaru yaitu Bapak Muflihun program Kurma Manis ini adalah salah satu program Priortas yang harus di laksanakan atau di realisasikan di Kota Pekanbaru.

Namun pada pelaksanaan program Kurma Manis ini di temukan fenomena- fenomena masalah yaitu masih banyaknya masyarakat yang belum mengenal program Kurma Manis, selain

itu ketidak tahuan penggunaan layanan alur dan keadaan bagaimanakah perlunya pelayanan ini, hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor baik dari segi komunikasi ataupun sikap masyarakat itu sendiri. Belum optimalnya pelayanan yang di berikan oleh petugas kesehatan umum seperti Puskesmas dan Rumah Sakit. Hal ini juga merupakan salah satu keluhan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Bisa berupa tindakan medis, fasilitas, responsibilitas dan lainnya yang diberikan oleh petugas kesehatan. Sehingga masyarakat tidak cukup puas dalam pemberian layanan pada program Kurma Manis ini.

Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat (Kurma Manis) mulai di resmikan pada tanggal 30 Januari 2023 di salah satu Puskesmas di Kota Pekanbaru yaitu Puskesmas Sapta Taruna, Jl. Sapta Taruna, Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Program ini bisa menjadikan wadah komunikasi yang cepat bagi masyarakat terkait kesehatan. Sehingga mempermudah dan mempercepat pelayanan kesehatan melalui komunikasi antara dokter dan masyarakat yang sedang sakit. Menurut Pj Wali Kota Pekanbaru, Bapak Muflihun pelaksanaan Program Kurma Manis akan terus di evaluasi agar bisa dilihat sejauh mana keefektifan dari program yang di jalankan. Sehingga nantinya program ini mampu memberikan dampak yang positif dan memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat Kota Pekanbaru. Untuk mewujudkan tujuan dari program Kurma Manis ini di pebbrlukan banyak kerjasama antara pemerintah, dinas terkait dan masyarakat. Selain dari itu di perlukan juga penyediaan layanan yang cukup atau mumpuni untuk mendukung dan menjalankan program Kurma Manis ini, sehingga masyarakat merasakan manfaat dari program yang di buat oleh Pemerintah Kota Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Dinas Kesehatan di Kota Pekanbaru yang beralamat di Perkantoran Tenayan Raya Komplek Gedung B2. Kemudian Puskesmas Sapta Taruna dan Puskesmas Harapan Raya yang berada di Kecamatan Bukit Raya serta Puskesmas Rejosari yan berada di Kecamatan Tenayan Raya. Informan yang dipilih adalah informan yang paling banyak memberikan dan menerima layanan kesehatan Kurma Manis. Informan yang relevan untuk penelitian ini adalah: Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Tim Kurma Manis di Puskesmas Sapta Taruna, Tim Kurma Manis di Puskesmas Harapan Raya, Tim Kurma Manis di Puskesmas Rejosari, Masyarakat pengguna layanan kesehatan di Puskesmas, Data primer yang digunakan adalah data yang peneliti dapatkan dari wawancara terhadap informan yang berkaitan dan mengerti tentang permasalahan layanan Kesehatan dan implementasi program kunjungan rumah masyarakat hidup sehat di Kota Pekanbaru. Data sekunder yang digunakan penulis dapatkan dari referensi buku-buku, artikel, berita, serta data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang akurat yaitu dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yang analitiknya melalui penafsiran dan pemahaman (*interpretative understanding*) atau *verstehen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat (Kurma Manis) di Kota Pekanbaru

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan variabel utama dalam menilai pelaksanaan sebuah program, dalam pelaksanaan program di perlukan komunikasi antara implemtor untuk mengetahui bagaimana caranya program bisa berjalan dengan baik dan mudah di terima oleh masyarakat.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti, beliau mengatakan :

“Sosialisasi atau penyaluran informasi program Kurma Manis ini di lakukan oleh seluruh stekholder baik PJ Walikota Pekanbaru, Dinas Kesehatan, Puskesmas, Camat, Lurah dan juga RT dengan sosialisasi secara langsung seperti, kunjungan kegiatan, atau pertemuan yang

berkaitan dengan masyarakat, baner dan sepanduk maupun dengan social media seperti media berita, instagram, facebook dan lainnya untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang tahu program kurma Manis ini tergantung seberapa banyak masyarakat yang mengakses informasinya.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti , Kamis 27 Mei 2024).

Pada Program Kunjungan Masyarakat Hidup sehat (Kurma Manis) di Kota Pekanbaru, komunikasi dalam memeberikan informasi tentang alur dan syarat pelaksanaan program Kurma Manis itu sendiri sudah cukup jelas. Namun masih banyak masyarakat yang masih salah memahami maksud dan tujuan dari program Kurma Manis ini. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti:

“Informasi telah diberikan dengan jelas baik di internal maupun eksternal, akan tetapi masih banyak masyarakat yang salah paham dengan maksudnya, hal ini disebabkan banyak hal salah satunya karena malasnya mencari informasi lebih lanjut tentang tujuan dan sasaran program Kurma Manis ini.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti , Kamis 27 Mei 2024).

Hal ini karena sudah sesuai dengan komunikasi yang di lakukan dan tidak berubah sama sekali sehingga program Kurma Manis ini sudah berjalan dengan semestinya meski masih belum sepenuhnya.

Pada penejelasan di atas sejalan dengan wawancara Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti yaitu:

“Komunikasi dalam program Kurma Manis ini sudah cukup konsisten, tidak ada perubahan dari di luncurkannya program hingga saat ini, menurut saya komunikasi sudah sangat bagus baik dari PJ Walikota Pekanbaru sampai ke Dinas Kesehatan, Puskesmas dan seterusnya dan tidak ada kendala yang berarti.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti , Kamis 27 Mei 2024).

b. Sumber Daya

Dalam pelaksanaan Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat atau di singkat Kurma Manis ini sumber daya manusia yang di butuhkan sudah cukup kompeten di bidangnya, hal ini sesuai dengan surat keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru No 440 tahun 2022 yaitu pengakatan staf dalam pelaksanaan program Kurma Manis harus sesuai yaitu Dokter, Perawat atau Bidan, Petugas call center dan pengemudi ambulan. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada wawancara Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti yaitu:

“staf pada program Kurma Manis sudah sesuai dengan yang di butuhkan pada pelaksanaan program, semua staf pada program ini memiliki basic atau kemampuan kesehatan seperti dokter,perawat atau bidan, petugas call center serta supir ambulan.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti , Kamis 27 Mei 2024).

Sumber daya anggaran atau sering di sebut dana dalam pelaksanaan sebuah kebijakan atau program sangat terkait dengan kecukupan anggaran yang di perlukan agar sebuah kebijakan tersebut berjalan dengan baik. Sebuah kebijakan atau program haruslah memiliki rancangan anggaran agar kebijakan itu berjalan dengan efektif dan efesien, tanpa adanya anggaran dana tersebut sebuah kebijakan tidak akan berjalan karena salah satu komponen penting.dalam pelaksanaan kebijakan adalah anggaran dana.

Sarana dan prasarana kesehatan diatas merupakan salah satu point penting dalam implementasi program Kurma Manis ini. Semua fasilitas kesehatan itu di sediakan oleh puskesmas di setiap wilayah kerjanya. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti:

“Untuk sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan pada program Kurma Manis itu sudah sangat cukup dan semua sarana dan prasarana di sediakan oleh puskesmas dan di sesuaikan dengan fasilitas yang ada di puskesmas saja sesuai anggaran puskesmas masing-

masing.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti , Kamis 27 Mei 2024).

c. Disposisi atau Sikap Pelaksana

Dalam pelaksanaan Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup sehat di Kota Pekanbaru, sikap dan perilaku implementor kebijakan harus sesuai arahan yang telah tertulis dalam sebuah peraturan agar implementor memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan sesuai dengan konsen atau kemampuan yang di miliki. Hal ini di sesuaikan dengan jawaban wawancara oleh Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti:

“Dalam pengakatan birokrasi sebagai petugas program Kurma Manis ini di sikap pelaksana harus di sesuaikan dengan kemampuan dan konsen yang dimiliki seperti petugas yang harus berpendidikan yang berkaitan dengan kesehatan dan memiliki sifat disiplin tugas yang bagus agar ketika memberikan pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan sebaik mungkin.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti , Kamis 27 Mei 2024).

Selain di lihat dari segi pengakatan birokrasi dan pemberian insentif pada petugas kesehatan di perlukanya pendapat dari pengguna layanan terhadap sikap birokrasi atau implementor ketika memberikan layanan Kurma Manis kepada pasien. Berikut wawancara dengan Masyarakat pengguna layanan Kurma Manis yaitu:

“Menurut pendapat saya ya, sikap petugas pemberi layanan Kurma Manis sudah sangat baik, dari pemberian arah, informasi dan syarat penggunaan layanan pada program ini, saya rasa tidak ada kesalahan dan pelayanan yang diberikan cukup baik, hanya saja terkadang masih banyak petugas yang lambat merespon layanan kurma manis ini .” Wawancara peneliti dengan masyarakat pengguna layanan Kurma Manis di rumah , 15 Mei 2024).

d. Struktur Birokrasi

Pada program Kurma Manis ini sendiri tidak adanya penambahan atau pembuatan struktur birokrasi yang menghadel kusus program Kurma Manis, melainkan hanya penambahan beban tugas atau penambahan tanggung jawab terhadap petugas kesehatan yang ada di puskesmas. Hal ini sesuai pada wawancara Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti berikut ini :

“Tidak ada pembentukan struktur birokrasi yang baru, karena ini hanya program pengembangan jadi tidak di perlukan struktur birokrasi baru di luar, selain itu penunjukan petugas Kurma Manis sudah sesuai dengan SK dan SOP yang telah berjalan, kecuali untuk call center baru di luar linkup pukesmas tapi masih besik atau berkemampuan dalam bidang kesehatan.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti , Kamis 27 Mei 2024).

Faktor Penghambat dalam Implementasi Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat (Kurma Manis) di Kota Pekanbaru

Pada program Kurma Manis ini sosialisasi sendiri sudah di lakukan oleh PJ Walikota Pekanbaru dan seluruh implementor kebijakan. Namun sosialisasi yang di lakukan masih tergolong sulit di ketahui dan di akses oleh masyarakat. Hal ini di karenakan sosialisasi yang dilakukan tidak menyeluruh, yang mana masih banyak masyarakat yang tidak tahu apa itu program Kurma Manis, Manfaatnya dan alur pemberian layanannya. Selain itu alasan lainnya karena program ini tidak di distribusikan dengan baik yaitu hanya di media cetak berupa sependuk yang penempatanya jarang di kunjungi atau di lewati oleh masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti, beliau mengatakan :

“Sosialisasi Program ini di lakukan oleh seluruh stekholder baik PJ Walikota Pekanbaru, Dinas Kesehatan, Puskesmas, Camat, Lurah dan juga RT dengan sosialisasi secara langsung seperti, kunjungan kegiatan, atau pertemuan yang berkaitan dengan masyarakat, baner dan sependuk maupun dengan social media seperti media berita, instagram, facebook dan lainnya. Namun sosialisasi yang di lakukan tidak bisa menjamin masyarakat mengetahui program tersebut

karena sosialisasi yang di lakukan secara langsung maupun dengan media yang ada tidak serta merta seluruh masyarakat mengikuti atau membancanya karena sosialisasi yang di lakukan tidak melibatkan seluruh masyarakat. Selain itu media benar atau sepaduk tidak ada di tempat umum yang sering di kunjungi atau di lewati masyarakat” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti , Kamis 27 Mei 2024).

Melalui wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti:

“Faktor yang menjadi penghambat pada program Kurma Manis ini yaitu alur pelayanan program Kurma Manis yang mana tergolong cukup panjang dan lambat mendapatkan respon dari petugas puskesmas yang mana para petugas beralasan panggilan layanan tersebut di luar jam tugasnya sehingga petugas yang mendapatkan panggilan tersebut enggan menelpon kepala puskesmas karena sudah larut malam.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Fira Septiyanti , Kamis 27 Mei 2024).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti dalam Implementasi Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat (Kurma Manis) di Kota Pekanbaru, Implementasi Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat (Kurma Manis) di Kota Pekanbaru belum berjalan dengan Maksimal. Hal ini bisa di nilai berdasarkan indikator yang peneliti pilih yaitu indikator menurut George C. Edward III yang berjumlah empat, yang pertama adalah komunikasi dimana dalam pelaksanaan program masih banyak masyarakat yang belum mengerti manfaat alur dan tata cara penggunaan program yang telah di sosialisasikan. Kedua, sumber daya pada program ini masih kekurangan alat transportasi ambulans, staf yang kurang serta anggaran dana di sediakan hanya untuk insentif. Ketiga, disposisi untuk indikator ini juga masih terdapat kekurangan yaitu pemberian insentif yang tidak berjalan sesuai dengan dana yang telah dianggarkan serta penerimaan insentif tidak teratur. Terakhir yaitu, struktur birokrasi dimana pada program ini tidak adanya pembentukan struktur birokrasi khusus hanya ada penambahan beban tugas kepada pegawai puskesmas yang menjadi tim Kurma Manis. Faktor Penghambat dalam Implementasi Program Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat (Kurma Manis) di Kota Pekanbaru adalah kurangnya sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat di Kota Pekanbaru dan alur pelayanan yang cukup panjang pada program Kurma Manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, R., Kurniawan, D., & Marwati, D. E. (2019). *Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Rum Di Wilayah Kerja Puskesmas Rum Balibunga Kota Tidore Kepulauan*. <https://doi.org/10.52046/Biosainstek.V2i01.312.23-32>
- Akay, R., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2021). Jurnal Governance. *Disiplin Pegawai Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Tikala*, 1(1), 1–8.
- Charles O. Jones.(1996). Pengantar Kebijakan Publik. Terjemahan dari buku: AnIntroduction to The Study of Public Policy. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi Offset.
- Diputra Imfyan, H., & Amri, K. (2022). Efektivitas Program Desa Bersinar Di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *Cross-Border*, 5(2), 1296–1304.
- Edward III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy* (C. Q. Press (ed.))
- Efendi Sianturi, Maida. P, Elizabeth. S.(2019). *Kesehatan Masyarakat Sidoarjo: Zifatama Jawa*.
- Evaluasi, I. D. A. N., Sos, J. P. S., & Si, M. (2020). *KEBIJAKAN PUBLIK*. Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). Buku Ajar.
- Haswira, M., Wahidin, W., & Ahmad, S. (2019). Evaluasi Program Home Care Pada Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Negara*, 25(3), 212–228.
- Joko Pramono. (2020). *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: UNISRI Press.
- Karya Kesehatan, M., & Herawati, L. (2020). *Haris: Pengaruh Kunjungan Rumah Terhadap Indeks Keluarga Sehat (Iks) Pengaruh Kunjungan Rumah Terhadap Indeks Keluarga Sehat (Iks) Dan Tingkat Kemandirian Keluarga* (Vol. 3, Issue 2).

- Krisliani, Y., Hasanbasri, M (2021)., Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Biostatistik, D., Kesehatan Populasi Fakultas Kedokteran, Dan, Masyarakat, K., & Keperawatan Universitas Gadjah Mada, Dan. (N.D.). *Kunjungan Rumah Sebagai Strategi Peningkatan Pelayanan Kesehatan Untuk Keluarga Rawan Di Kota Mataram (Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule) Health For Vulnerable Family In Mataram City (Work Area Of Karang Pule Puskesmas)* (Vol. 24).
- Laili Agustin, N., Sariatmi, A., Tiya Budiyanti (2022) Bagian Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan, R., & Kesehatan Masyarakat, F. (2020). *Analisis Kunjungan Rumah Dalam Penanganan Kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa Pasca Pendataan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Studi Kasus Di Puskesmas Padangsari Kota Semarang)*. 8(1). [Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm](http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm).
- Mahendra, M., & Zulkarnaini, Z. (2021). Implementasi Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengelolaan Pelayanan Informasi dan Dokumentasi di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru. *Cross-border*, 4(2), 623-636.
- Mentari, M., & Zulkarnaini, Z. (2017). *Implementasi Kebijakan Pengadaan Bus Sekolah Gratis Bagi Pelajar Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Nabila Yumanda, D., Warsono, H., & Hariani, D. (N.D.). *Analisis Inovasi Pelayanan Kesehatan Cageur Jasa (Colaborasi Kunjungan Rumah Terintegrasi Keluarga Sehat) Oleh Dinas Kesehatan Kota Tangerang*.
- Pedoman Teknis Pelayanan Kesehatan Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat Nomor 440/Diskes-Yankes/3865/2022
- PERMENKES Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu Peraturan Walikota Nomor 103 Tanggal 13 Desember 2022
- SK Walikota Nomor 150 Tahun 2023 Tentang Penetapan Tim Pelaksana dan Pelayanan Kesehatan Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat di Kota Pekanbaru
- Sk Tim Pelayanan Kesehatan Kunjungan Rumah Masyarakat Hidup Sehat Nomor 440/Diskes/206 / 2022
- Subianto, A. (2020). Kebijakan Publik Tinjauan Perencanaan< Implementasi dan Evaluasi. In *Brilliant an imprint of MIC Publishing COPYRIGHT*.
- UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kualitatif, kuantatif, dan R&D. Alfabeta. 68 Bandung.
- Winarno Budi, (2007). Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi Kasus. Yogyakarta: CAPS.
- Yuliyanto Kadji. (2015) Formulasi Dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan Dan Perilaku Birokrasi Dalam Fakta Realitas. UNG Press Gorontalo.
- Zulkarnaini, U. (2017). Analisis Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimal Untuk Peningkatan Kualitas Layanan Publik Di Daerah, Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar. *Jurnal Analisis dan Kebijakan Publik Volume 3 Number 1 Juni 2017*.